

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan proses tahap akhir posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan suatu organisasi. Dibuat laporan keuangan ini agar mempunyai tujuan yang sangat penting bagi setiap perusahaan atau entitas. Menurut Sugiri *et al* (2005) menyampaikan bahwa tujuan umum dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi pemegang saham atau investor, kreditor atau pemakai lainnya dalam mengambil keputusan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut, sebuah lembaga mampu memprediksi, membandingkan serta menilai *earning power*, meningkatkan kinerja serta sebagai acuan pengambilan keputusan terkait laba, aliran kas dan perkiraan investasi.

Setiap usaha diharapkan agar memiliki laporan keuangan, baik perusahaan besar maupun usaha kecil. Laporan keuangan perusahaan besar maupun kecil memiliki SAK yang berbeda. Dengan semakin pesatnya perkembangan suatu usaha, menuntut koperasi untuk membuat laporan yang sesuai dengan standar yang berlaku seperti SAK ETAP, agar bisa memberikan informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dan dipahami.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 12 juli 2009 dan berlaku 1 Januari 2011, Dengan adanya SAK ETAP, maka koperasi dapat memberi

informasi yang relevan kepada para pengguna laporan keuangan, baik itu internal maupun eksternal.

SAK ETAP (IAI, 2009) diterbitkan dengan tujuan agar mengimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang tidak signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) untuk pengguna eksternal.

Pada umumnya penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan koperasi belum sepenuhnya dapat dilaksanakan karena keterbatasan sumber daya manusia dalam menyajikan laporan keuangan, koperasi seharusnya layak menggunakan SAK ETAP karena koperasi merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik meskipun modal koperasi berasal dari anggota maka laporan harus diungkapkan secara umum. Laporan hanya diungkapkan untuk anggota koperasi saja, disamping itu koperasi tidak mempunyai akuntabilitas yang tidak signifikan dan menerbitkan laporan keuangan tidak untuk tujuan umum (*general pupose financial statement*).

Menurut (IAI, 2009) Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas signifikan jika bukan entitas yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dalam pasar modal atau bukan entitas yang menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok masyarakat.

Menurut SAK ETAP (2009) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik, namun entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, dan lembaga pemeringkat kredit.

Bagi sebuah lembaga keuangan non bank (koperasi), didalam membuat laporan keuangan yang sesuai standar pasti diterima secara baik. Jika koperasi membuat laporan yang sesuai standar, maka hal tersebut secara tidak langsung meningkatkan akuntabilitas mereka dalam masyarakat. Akuntabilitas yang baik dapat membawa dampak positif bagi koperasi untuk memperoleh anggota baru. Semakin banyak anggota yang dimiliki koperasi, maka semakin banyak modal yang diperoleh sehingga koperasi dapat berkembang menjadi badan usaha yang memberikan kesejahteraan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang sangat penting dimiliki oleh koperasi, begitu pula dengan Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung merupakan koperasi yang telah lama berdiri serta salah satu koperasi yang beranggotakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Kota Bandung termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Koperasi merupakan satu-satunya wadah untuk mewujudkan kesejahteraan para pegawai di lingkungan Pemerintah Kota Bandung yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan koperasi dan mensejahterakan para anggotanya.

Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan selama ini belum sepenuhnya sesuai dengan SAKE TAP, penyusunan laporan keuangan yang memang harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan SAK ETAP, belum disajikan dengan benar. Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung, metode yang dipakai telah sesuai berdasarkan SAK ETAP yaitu metode pengakuan *accrual basis*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka sangat penting untuk mengamati serta meninjau kecermatan pengelolaan laporan keuangan Koperasi Pemerintah Kota Bandung tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin mengambil hal ini ke dalam tugas akhir yang berjudul **“EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA KOPERASI PEGAWAI PEMERINTAH KOTA BANDUNG.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah penyajian laporan keuangan Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung sudah sesuai dengan SAK ETAP?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini hanya dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan secara lebih spesifik. Dalam penelitian ini masalah yang menjadi penelitian sebatas pada komponen laporan keuangan Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung tahun 2017.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui dan mengevaluasi kesesuaian penyajian laporan keuangan Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung berdasarkan SAK ETAP.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan ataupun

referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai pengembangan ilmu penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan pihak koperasi dalam mengambil keputusan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi kepada masyarakat pada umumnya dan semua pihak yang khususnya berkepentingan di dalamnya, serta mengimplementasikan ilmu telah di dapat selama perkuliahan dalam hal menerapkan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan syarat untuk menyelesaikan Diploma III di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.